

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Penyuluhan Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan bermanfaat sosial.<sup>1</sup>

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang cukup tinggi kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Failor, bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosial dan ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa yang akan datang dan berbagai menginterasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyelesaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>3</sup>

Menurut Sunaryo Kartadinata, bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan positif. Sedangkan

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*,h. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*,h. 5.

menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara seimbang, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>4</sup>

Bimo Walgito, memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindarkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>5</sup>

Menurut Stopps, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang individu yang membutuhkan bantuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

## **2. Pengertian Penyuluhan**

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosda, 2016), h. 6.

<sup>5</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 54.

<sup>6</sup> M. Umar & Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001). h. 10.

Penyuluhan adalah suatu pemberian bantuan psikologis kepada orang-orang yang bermasalah, karena rancunya arti penyuluhan dalam bahasa Indonesia, maka sebagai ahli mengambil alih langsung kata ‘*counseling*’ sehingga istilahnya menjadi bimbingan dan konseling hingga saat ini.<sup>7</sup> Menurut M. Arifin, bahwa penyuluhan merupakan memerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya.<sup>8</sup>

### 3. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam.

M. Arifin mengemukakan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun bathiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa ini dan masa yang akan datang.<sup>9</sup> Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, oleh karena itu sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan tetaqwaan kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan kepada

---

<sup>7</sup> Achmad Mubarak, *Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Pt. Bina Rena Pariwisata, 2002), h. 2.

<sup>8</sup>Tri Pesi, *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membentuk Wanita Shalehah*, Bimbingan Penyuluhan Islam, ( Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, 2002), h. 34.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Acmad Mubarak, *Op. Cit.*, h. 3

seseorang atau klien yang mengalami masalah pada dirinya agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapainya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

#### 4. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan penyuluhan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam. Untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah bahagia, menuju ke citrannya yang terbaik ke arah '*ahsanitaqim*'.<sup>11</sup> Yang mana seperti yang dilukiskan Allah SWT dalam surat At-Tin yang dapatlah dikatakan sebagai latar belakang mengapa bimbingan konseling Islam itu diperlukan.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.

#### 5. Asas-Asas Bimbingan Penyuluhan Islam

- a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

Bimbingan dan penyuluhan Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yaitu orang yang bermasalah untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat yang senantiasa didambakan oleh setiap umat muslim.

b. Asas fitrah

Bimbingan penyuluhan Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

c. Asas "*Lillahi ta'ala.*"

Bimbingan penyuluhan Islam dilaksanakan semata-mata karena Allah SWT.

d. Asas bimbingan seumur hidup.

Manusia hidup tidak akan ada yang sempurna dan tidak selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menemukan berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan penyuluhan Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas kesatuan jasmaniah dan rohaniah

Seperti telah diketahui dalam uraian mengenai citra manusia menurut Islam, manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah dan rohaniah.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal.

g. Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan penyuluhan Islam berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri.

h. Asas sosialitas manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan, aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islam karena merupakan ciri hakiki manusia.

i. Asas kekhalifahan manusia.

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta (*"khalifatullah fil ard"*).

j. Asas keselarasan dan keadilan.

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki

manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, hewan, tumbuhan, dan juga hak Tuhan.

k. Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Manusia, menurut pandangan Islam, memiliki sifat yang baik, mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, seperti telah dijelaskan dalam uraian mengenai citra manusia.

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cita kasih dan rasa sayang dari ruang lain, rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal.

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

n. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing atau konselor dengan yang di bimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling menjelaskan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

o. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik

keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan objek garapan, atau materi bimbingan dan penyuluhan.<sup>12</sup>

## **6. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Penyuluhan Islam**

### a. Tujuan umum

Membantu individu mencapai menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### b. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu agar tidak mendapatkan masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu menjaga dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.<sup>13</sup>

## **7. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu mencega atau menjaga akan timbulnya suatu masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya seseorang.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 22-35.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 36.



- c. Fungsi preservative yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik atau yang mengandung masalah menjadi baik lagi.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak akan menjadi penyebab munculnya masalah baginya.<sup>14</sup>

## **8. Ruang Lingkup Bimbingan Penyuluhan Islam**

### a. Pernikahan dan keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan dilingkungan keluarga, antara itu keluarga intinya seperti, ayah dan ibunya, atau juga keluarga lain, atau keluarga besar.

### b. Pendidikan

Semenjak lahir anak sudah belajar, mengenal lingkungan. dan manakala telah cukup usia, dalam sistem kehidupan dewasa ini, anak belajar dalam lembaga formal (di sekolah).

### c. Sosial (kemasyarakatan)

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya sedikit banyak tergantung pada orang lain.

### d. Pekerjaan (Jabatan)

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 37.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau nafkah hidupnya, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai khalifah di bumi (pengelola alam), manusia harus bekerja.

e. Keagamaan

Manusia merupakan makhluk religious, akan tetapi perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut.<sup>15</sup>

## 9. Objek Bimbingan Penyuluhan Islam

- a. Upaya-upaya mencegah dan mengatasi problem yang berkaitan dengan seseorang yang tidak memiliki kepercayaan.
- b. Upaya-upaya mencegah dan mengatasi problem yang berkaitan dengan kesulitan memilih agama.
- c. Upaya-upaya mencegah dan mengatasi problem yang berkaitan dengan kegoyahan iman (kekufuran).
- d. Upaya-upaya mencegah dan mengatasi problem yang berkaitan konflik pandangan atau wawasan keagamaan.
- e. Upaya-upaya mencegah dan mengatasi problem yang berkaitan dengan pemahaman mengenai syari'at Islam.
- f. Upaya-upaya mencegah dan mengatasi problem yang berkaitan dengan mauan ketidak mampuan menjalankan syari'at Islam dengan baik dan benar.<sup>16</sup>

## 10. Teknik Bimbingan Penyuluhan Islam

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 45.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 65.

Dengan menggunakan metode dari H. M. Arifin, yaitu:

- a. Interview (wawancara), yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta psikologis klien atau pengumpulan data klien.
- b. Bimbingan kelompok, di mana pembimbing atau penyuluh dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami antara anggota kelompok, sikap kebersamaan secara psikologis. Adapun teknik bimbingan kelompok bisa berupa *homeroom*, diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama.
- c. *Client-centered* (metode yang dipusatkan pada klien) metode ini sering digunakan oleh *pastoral counselor*. Pada proses bimbingan konselor lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasa bersumber pada perasaan berdosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan lain. Konselor harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian semua ungkapan batin yang diutarakan klien padanya.
- d. Metode *educative* (metode pencerahan) dengan metode ini konselor harus berusaha mencari sumber gejala masalah yang dirasakan yang menjadi beban batin dan menumbuhkan kekuatan kejiwaan klien dengan memberikan pengertian akan realitas situasi yang dialaminya.<sup>17</sup>

## **B. Pengertian Karir**

---

<sup>17</sup> Erham Wilda, *Op. Cip.*, h. 100.

Ferlex mendefinisikan karir sebagai suatu kemajuan umum tentang pekerjaan seseorang atau kehidupan profesionalnya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Menurut Wikipedia, karir adalah sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang sangat berbeda.<sup>19</sup> The American Heritage, juga mendefinisikan karir sebagai kemajuan kehidupan pekerjaan seseorang atau kemajuan sebagai prestasi professional seseorang.<sup>20</sup>

Surya, menyatakan bahwa karir dapat diperoleh melalui pekerjaan atau *job* seperti tukang jahit, pebulutangkis, profesi seperti dokter atau guru dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat.<sup>21</sup> Menurut Yusuf, menyatakan bahwa bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier seperti: Pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan kemajuan profesi seseorang yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang dalam karir pekerjaannya, karena karir merupakan harapan seseorang dalam menjalankan aktifitas pekerjaannya.

#### 1. Tujuan dan Manfaat Pengambilan Keputusan Karir

---

<sup>18</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 139.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Indah Lestari, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*, Jurnal: Konseling Gusjigan Vol. 03 No. 1 Januari-juni 2017. h. 19.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 20.

- a. Untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri minat, sikap, ambisi, kepribadian, nilai-nilai.
  - b. Sebagai dasar memilih jurusan atau program studi dijenjang Universitas.
  - c. Mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademi dan profesional dalam mendukung pengembangan karir.
  - d. Untuk memperoleh kedudukan karir yang dapat mensejahterakan hidupnya kelak.<sup>23</sup>
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Terbagi Menjadi Dua Faktor Internal dan Eksternal:
- a. Faktor internal meliputi
    - 1) Rendahnya kepercayaan diri.
    - 2) Kecemasan.
    - 3) Konflik nilai-nilai.
    - 4) Konflik dengan orang lain.
    - 5) Multipotensi diantaranya nilai-nilai, abilitas, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian.
  - b. Faktor eksternal mencakup
    - 1) Rendahnya akses pilihan-pilihan dalam karir.
    - 2) Tidak adanya informasi yang dibutuhkan.
    - 3) Terlalu meluasnya informasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 62.

<sup>24</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 63.

### C. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Surya, rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kemampuan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri atau situasi yang dihadapinya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Rahayu, kepercayaan diri merupakan suatu keadaan di mana seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual.<sup>26</sup>

Menurut Hakim, percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek berlebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>27</sup> Namun menurut Fatimah, kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang meyakini bahwa dirinya dapat mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Rina Aristiani, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Impormasi Berbantuan Audio Visual*, : Jurnal Konseling Gusjigan Vol. 02 No. 02 Juni-desember 2016. h. 183.

<sup>26</sup> Dewi Masithoh dan Citra Kusuma Putrid, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di Teka Baitul Hikmah*, Skripsi: Psikologi (Fakultas: Ilmu pendidikan, Yogyakarta, 2014). h. 11.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

Menurut Aunurrahman, percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan suatu aktifitas tertentu di mana fikirannya terarah untuk mencapai hasil yang diinginkannya.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan, keyakinan dan kepercayaan akan sesuatu yang dilakukannya dapat tercapai berdasarkan kepercayaan akan kemampuan yang dimilikinya dapat menyelesaikannya dengan target diinginkannya.

### **1. Ciri-ciri kepercayaan diri**

Seseorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki beberapa kriteria yang menonjol yang dikemukakan oleh Hakim yaitu:

- a) Tetap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi dan mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi dengan baik.
- d) Mampu mengontrol kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- e) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- f) Memiliki tingkat pendidikan yang formal yang cukup.

---

<sup>29</sup> Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma2 Baikudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal: *Konseling Gusjigan* Vol. 01 No. 2 2015. h. 15.

- g) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
  - h) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
  - i) Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
  - j) Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup.
  - k) Bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>30</sup>
2. Sedangkan Ciri-Ciri Percaya Diri Menurut Fatimah:
- a. Selalu percaya akan kemampuan atau potensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
  - b. Tidak tertarik untuk menunjukkan sikap konforasi demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
  - c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, dan berani menjadi diri sendiri.
  - d. Memiliki pengendalian diri yang baik.
  - e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
  - f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.

---

<sup>30</sup> Mustofa Rifki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sma Islam Almaarif Singasari Malang*. Skripsi: Fakultas Tarbiya Universitas Islam Negeri Malang. 2008.



- g. Mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>31</sup>
3. Lauster Memberikan Petunjuk Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri yaitu:
- a. Menganalisa sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
  - b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
  - c. Mengembangkan bakat dan kemauan secara optimal.
  - d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
  - e. Tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain.
  - f. Mengembangkan bakat dan hobi.
  - g. Selalu optimis.
  - h. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan terpenuhi cukup besar
  - i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.<sup>32</sup>

## **D. Pembinaan Karir**

### 1. Pengertian Pembinaan Karir

---

<sup>31</sup> Dewi Masithoh Citra dan Kusuma Putri, *Op. Cit.*, h. 23.

<sup>32</sup> Lauter. P, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gaya Media Pranata 2002). h. 15-16.

Menurut Ardana, adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang karir.<sup>33</sup> Sedangkan menurut handoko, yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja individu dalam merencanakan karir yang diinginkannya.<sup>34</sup>

## 2. Upaya-Upaya Dalam Pembinaan Karir

### a. Upaya untuk dikenal.

Karyawan berupaya untuk dikenal oleh pihak lain.

### b. Mentor dan sponsor.

Mentor adalah orang yang memberikan nasihat, sedangkan sponsor adalah seseorang didalam perusahaan yang dapat menciptakan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karir.

### c. Kesempatan untuk berkembang.

Pemberian kesempatan kepada karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

### d. Penetapan tujuan.

Berupaya motivasi yang berasal dari dalam.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Fitri Dewi, Study Pengembangan Karir Untuk Mendorong Kinerja Karyawan. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Institut Agama Islam Surakarta. 2017.

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

## E. Pengertian Narapidana

Menurut UUD N. 12 tahun 1995 adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan.<sup>36</sup> Harsono, mengatakan bahwa narapidana adalah seseorang yang telah dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman.

Sedangkan menurut Wilson, mengatakan bahwa narapidana adalah manusia bersalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa narapidana merupakan seseorang yang melanggar norma atau aturan hukum yang berlaku dan mendapatkan hukuman di lembaga perasyarakatan.<sup>37</sup>

### 1. Hak-Hak Narapidana

- a. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan.
- b. Mendapat perawatan, baik perawat jasmani maupun rohani.
- c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- d. Mendapat pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- e. Menyampaikan keluhan.
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g. Mendapat imbalan atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- h. Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, atau orang tertentu lainnya.

---

<sup>36</sup> Donny Michael, *Penerapan Hak-Hak Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Klas I A Tanjung Gusti, Sumatra Utara di Tinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia* Jurnal: Penelitian Hukum Vol. 17, No 2 2017. h. 250.

<sup>37</sup> *Ibid.*

- i. Mendapat pengurangan masa pidana.
- j. Mendapatkan pembebasan bersyarat.
- k. Mendapat cuti menjelang bebas.
- l. Mendapatkan hak-hak lain sesuai peraturan perundang-undangan yang ada.<sup>38</sup>

## 2. Fungsi Lembaga Perasyarakatan

- a. Pengayoman.
- b. Persamaan pelayanan dan pelakuan.
- c. Pendidika
- d. Pembimbinga
- e. Penghormatan harkat dan martabat manusia.
- f. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan.
- g. Memperoleh hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.<sup>39</sup>

## F. Pengertian Kriminalitas

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomi dan psikologi yang melanggar hukum yang berlak di negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu

---

<sup>38</sup>C. Djisman Samosir, *Penologi Dan Perasyarakatan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2016), h. 198.

<sup>39</sup>*Ibid.*,

perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya.<sup>40</sup>

Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, tindak kriminalitas merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Reaksi sosial tersebut dapat berupa reaksi formal, informasi, dan reaksi nonformal.

Kriminalogi menurut P. Tonipard merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan sedangkan menurut W. A. Bonger kriminalogi adalah sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya.<sup>41</sup>

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriminalitas adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar hukum, selain merugikan penderita atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan ketentraman.

Pengertian *begal* merupakan kata kerja, sinonim kata *begal* adalah kata penyamun, sementara kata 'pembegalan' adalah proses, cara atau perbuatan yang berarti perampasan atau perampokan. Secara terminologi kata *begal* dapat diartikan sebagai sebuah aksi kejahatan (kriminal) seperti perampokan/perampasan yang dilakukan oleh seseorang disertai kekerasan

---

<sup>40</sup>Fathul Muhammad, *Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Begal Yang Menggunakan Senjata Tajam ( Studi Kasus Di Kota Makasar Tahun 2011-2015)*. Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makasar. 2015.

<sup>41</sup>*Ibid.*,

dengan menggunakan senjata tajam dan menggunakan kendaraan bermotor bahkan bisa sampai melakukan pembunuhan terhadap korban dan korban yang disasar biasanya pengendara sepeda motor. Jadi begal merupakan suatu perbuatan merampas, merampok dengan cara paksa menggunakan kendaraan bermotor dan senjata tajam.

#### 1. Bentuk- Bentuk Kriminalitas

Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku dimasyarakat. Bentuk-bentuk tindak kriminal seperti:

- a. Pencurian berasal dari kata dasar curi yang berarti sembunyi-sembunyi atau diam-diam dan pencurian adalah orang yang melakukan kejahatan pencurian.
- b. Tindak asusila adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini banyak mengintai kaum wanita.
- c. Pencopetan memiliki pengertian yaitu kegiatan negatif mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, dan lain sebagainya.
- d. Penjambretan merupakan kegiatan atau tindakan negatif dengan merampas harta berharga milik orang lain secara paksa sehingga menimbulkan kerugian materi bagi korban.
- e. Penodongan dengan senjata tajam atau senjata api. Bentuk kriminal merupakan perampasan harta benda milik korban dilakukan dengan mengancam dengan melakukan penodongan senjata api sehingga korban mengalami ketakutan menyerahkan harta benda miliknya.

- f. Penganiayaan ialah dengan sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain.
- g. Pembunuhan adalah perbuatan yang menghilangkan atau mencabut nyawa seseorang.

Dari kasus-kasus kriminal di atas salah satunya merupakan kasus tindak kejahatan begal yaitu perampasan sepeda motor dengan menggunakan sagem atau senjata api.<sup>42</sup>

## 2. Tinjauan Kriminalitas Dari Berbagai Segi

### a) Kriminalitas ditinjau dari segi kriminalogi.

Kriminalitas merupakan suatu fenomena yang kompleks yang dapat dipahami dari berbagai sisi yang berbeda.

### b) Kriminalitas ditinjau dari segi hukum

Secara yuridis (hukum), yang dimaksud dengan kriminalitas adalah perbuatan manusia yang melanggar atau bertentangan dengan apa yang telah ditentukan dalam kaidah hukum atau lebih tegasnya bahwa perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum dan tidak memenuhi atau melawan perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat di mana yang bersangkutan hidup dalam suatu kelompok masyarakat.

### c) Kriminalitas ditinjau dari segi psikologi

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

Secara psikologi, kriminalitas adalah manifestasi kejiwaan yang terungkap pada tingkah laku manusia, yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

d) Kriminalitas ditinjau dari segi sosiologi

Kriminalitas menurut sosiologi merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat.<sup>43</sup>

3. Upaya Penanggulangan Kriminalitas

Memiliki dua upaya yaitu secara langsung dan tidak langsung.

a. Secara langsung

Yaitu dengan memberikan pengalaman fisik terhadap objek, memperbaiki lingkungan dan menyempurnakan struktur sosial serta memperbarui hukum yang sudah tidak relevan.

b. Secara tidak langsung

Bisa dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi serta kesadaran dan tanggung jawab terhadap masalah kriminalitas, membuat peraturan serta ancaman menumbuhkan kesan akan adanya pengawasan dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,h. 130-134.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 142.